

**ANALISIS PENERAPAN *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MEUBEL UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. INDAH JATI**

SKRIPSI



OLEH :

Nama : Febri Ardiansah
Nim : 22.2006.007

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2011**



**ANALISIS PENERAPAN *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MEUBEL UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. INDAH JATI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : Febri Ardiansah

Nim : 22.2006.007

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2011

PERYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febri Ardiansah

NIM : 22.2006.007

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 17 September 2011



Febri Ardiansah

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MEUBEL UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. INDAH JATI
Nama : Febri Ardiansah
Nim : 22.2006.007
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal... 24-11...

Pembimbing

Pembimbing I

(M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak. M.Si)

Pembimbing II

(M. Fahmi, S.E, M.Si)

Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Jurusan Akuntansi



(Drs. Sunardi, S.E., M.Si)

MOTTO :

- " Dalam kehidupan ini kita tidak dapat selalu melakukan hal yang besar. Tetapi kita dapat melakukan banyak hal kecil dengan cinta yang besar "*
- " Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir "*
- " Untuk mencapai kesuksesan, kita jangan hanya bertindak, tapi juga perlu bermimpi, jangan hanya berencana, tapi juga perlu untuk percaya "*
- " Kelak kita terhadap kehidupan, menentukan sikap kehidupan terhadap kita "*

Kupersembahkan kepada :

- ♥ *Papa dan Mamaku Tercinta*
- ♥ *Saudaraku Tersayang*
- ♥ *Seluruh Temanku Angkatan 2006 Dan
2007 Tanpa Terkecuali*
- ♥ *Dosen - Dosenku Yang Amat Ku
Sayangi*
- ♥ *Almamaterku*

PRAKATA



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mata kuliah yang diambil penulis dalam skripsi ini adalah **Akuntansi Biaya** dengan judul **Analisis Penerapan *Job Order Costing Method* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV. Indah Jati.**

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam mengolah data maupun dalam penyajiannya, yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan serta pemahaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap skripsi ini untuk menyempurnakan penulisan ini.

CV. Indah Jati adalah perusahaan *home* industri yang memproduksi berbagai jenis peralatan rumah tangga. Perhitungan harga pokok produksi akan menjadi perhatian khusus bagi pihak manajemen dalam usahanya menghadapi persaingan memasarkan produknya. Maka perusahaan diharapkan dapat menghemat biaya – biaya yang harus dikeluarkan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa harus mengurangi jumlah dan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin berhasil tanpa bantuan, dukungan, petunjuk dan saran yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, terutama kepada orang tua tercinta atas dukungan moril, materil dan doannya yang tiada hentinya dipanjatkan demi kelancaran skripsi ini dan terima kasih pula untuk kakakku Agus atas dukungannya.

Pada kesempatan ini penulis memberikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/ karyawan.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan juga Pembimbing Skripsi yang telah ikut membantu dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sunardi, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak M. Basyaruddin, R, S.E., Ak, M.Si, selaku Pembantu Dekan III Universitas Muhammadiyah Palembang, terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Bapak M. Fahmi, S.E, M.Si selaku Pembimbing II Skripsi yang telah ikut membantu dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu DR. Saadah Siddik, S.E., Ak., M.Si, selaku pembimbing akademik, yang selalu mengingatkan penulis tentang hal – hal yang baik.

7. Bapak Ali Abdurrahman, S.E., terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.
8. Ibu Nina Sabrina, S.E, ibu Trisniarty A.M., S.E., M.Si., ibu Yuhanis Ladewi, S.E., M.Si., ibu Welly, S.E., M.Si., ibu Jumania, S.E., Ak. M.Si., ibu Juju, S.E., ibu Lis Juniar S.E., bapak Mizan S.E., M.Si., bapak M. Orba Kurniawan S.E., S.H., bapak Betri Sirajuddin S.E., Ak. M.Si., bapak Afrianto S.E., M. Irfan Tarmizi, S.E, MBA. Serta bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Akuntansi yang telah mendidik penulis dalam menuntut ilmu dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat, terima kasih banyak untuk semuanya selama ini.
9. Ibu Yetti selaku pemilik CV. Indah Jati dan staff CV. Indah Jati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, meluangkan waktu serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sembah sujud buat mamaku dan juga papaku yang kucintai dan kusayangi yang mengharapakan keberhasilanku dalam menyelesaikan sekolah Strata satu ini.
11. Kakak ku tersayang, harus semangat buat kuliah lagi.
12. Cucut yang telah banyak memberikan doa, semangat dan ancaman kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman – teman ku : Prasyadi, Yudis, Theo, Popo, Cecep, Ali, Mirus, Midut, Angga, Deska, Mega, Maya, Dewi, semoga kita masih tetep berteman dan saling mendukung.
14. My Computer, Netbook, Modem, Printer, and Motor Cycle. I love you tanpa kalian aku tidak bisa menyelesaikan skripsi ini.

15. Serta pihak – pihak yang tidak bisa disebutkan satu – persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua budi baiknya selama ini. Amin. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam penyelesaian laporan dan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2011
Penulis,

Febri Ardiansah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	viii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian dan Klasifikasi Biaya.....	8
a. Pengertian Biaya.....	8
b. Klasifikasi Biaya.....	10
2. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya.....	14
a. Pengertian Akuntansi Biaya.....	14
b. Tujuan Akuntansi Biaya.....	15
3. Pengertian, karaktersistik, manfaat, keuntungan dan kelemahan <i>Job Order Costing Method</i>	15
a. Pengertian <i>Job Order Costing Method</i>	15
b. Karakteristik <i>Job Order Costing Method</i>	16
c. Manfaat <i>Job Order Costing Method</i>	17
d. Keuntungan dan Kelemahan <i>Job Order Costing Method</i>	17
4. Pengertian, Tujuan, Unsur-Unsur Biaya, Metode Pengumpulan, Penetapan Harga Pokok Produksi dan metode penyusutan Aktiva tetap.....	24
a. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	24
b. Tujuan Harga Pokok Produksi.....	26
c. Unsur – Unsur Biaya Harga Pokok Produksi.....	26
d. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	29

e. Penetapan Harga Pokok Produksi.....	30
f. Metode Penyusutan Aktiva Tetap.....	32
5. Pengertian, Tujuan Penetapan, Faktor – Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penentuan Harga Jual, Metode Penentuan Harga Jual.....	35
a. Pengertian Harga Jual.....	35
b. Tujuan Penetapan Harga Jual.....	36
c. Faktor – Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penentuan Harga Jual.....	38
d. Metode Penentuan Harga Jual.....	40

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat Penelitian.....	46
C. Operasional Variabel.....	46
D. Data Yang Akan Digunakan.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	50
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	51
a. Struktur Organisasi.....	51



b. Pembagian Tugas.....	52
3. Proses Produksi dan Produk Yang Dihasilkan.....	55
a. Proses Produksi.....	55
b. Produk Yang Dihasilkan.....	59
c. Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Pesanan pada CV. Indah Jati.....	60
4. Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi.....	62
5. Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	63
6. Job Order Costing Yang Berlaku Diperusahaan.....	65
B. Pembahasan.....	69
1. Analisis Terhadap Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi.....	69
a. Analisis Terhadap Biaya Penyusutan Aktiva Tetap.....	71
b. Analisis Terhadap Biaya Listrik.....	78
c. Analisis Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	83
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

1. I.1 : Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Pesanan.....	4
2. III.1 : Operasional Variabel.....	46
3. IV.1 : Tenaga Kerja.....	56
4. IV.2 : Daftar Peralatan dan Mesin Elektronik.....	57
5. IV.3 : Daftar Peralatan dan Mesin non Elektronik.....	58
6. IV.4 : Harga Pokok Pesanan tahun 2008.....	60
7. IV.5 : Harga Pokok Pesanan tahun 2009.....	61
8. IV.6 : Harga Pokok Pesanan tahun 2010.....	62
9. IV.7 : Harga Pokok Pesanan Meja Makan Bonsai tahun 2008.....	67
10. IV.8 : Harga Pokok Pesanan Meja Makan Bonsai tahun 2009.....	68
11. IV.9 : Harga Pokok Pesanan Meja Makan Bonsai tahun 2010.....	69
12. IV.10 : Penyusutan Gedung.....	73
13. IV.11 : Daftar Mesin & Peralatan Beserta Beban Penyusutannya.....	74
14. IV.12 : Biaya Penyusutan Mesin Dan Peralatan Produksi.....	77
15. IV.13 : Daftar Biaya Overhead Pabrik.....	79
16. IV.14 : Perbandingan BOP Aktual Dan Yang Diterapkan.....	82
17. IV.15 : Harga Pokok Pesanan Perbandingan tahun 2008.....	84
18. IV.16 : Harga Pokok Pesanan Perbandingan tahun 2009.....	85
19. IV.17 : Harga Pokok Pesanan Perbandingan tahun 2010.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kartu Harga Pokok Pesanan.....	21
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 2. Surat Keterangan Riset

Lampiran 3. Sertifikat Lulus Membaca Al - Qur'an

Lampiran 4. Sertifikat TOEFL

Lampiran 5. Biodata Penulis

ABSTRAC

Febri Ardiansah/222006007/ The aplication analysis of job order costing method for calculate the main cost production meubel to determining the cost at CV. Indah Jati.

In accordance with the author choose the title, the author identifies the problem as follows: 1) Does the Job Order Costing Method has been applied properly by the company? 2) Why is the cost of depreciation of machinery, equipment, buildings and electricity costs that occur during the production process is not charged to the calculation of the cost of production, while those costs are indirect costs?

Results of the study is not yet implemented the company Job Order Costing Method in accordance with the theory, because there are calculations that have not been charged in accordance with the theory. The company has not calculated the cost of depreciation charges or depreciation of machinery and factory buildings belonging to the factory overhead costs. So this will be lower than the real thing. The Company has not imposing or calculating the cost of electricity is also included in factory overhead costs and make the production cost is low.

Keyword = Job Order Costing Method, Cost of production, prices

ABSTRAK

Febri Ardiansah/222006007/ Analisis Penerapan *Job Order Costing Method* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV. Indah Jati.

Sesuai dengan judul yang penulis pilih, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut : 1) Apakah *Job Order Costing Method* telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan ? 2) Mengapa biaya penyusutan mesin, peralatan, gedung serta biaya listrik yang terjadi selama proses produksi tidak dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung ?

Hasil dari penelitian adalah perusahaan belum menerapkan *Job Order Costing Method* sesuai dengan teori, karena terdapat perhitungan yang belum dibebankan sesuai dengan teori. Perusahaan belum membebankan atau menghitung biaya penyusutan mesin dan penyusutan gedung pabrik yang termasuk ke dalam biaya overhead pabrik. Sehingga hal ini menjadi lebih rendah dari yang sesungguhnya. Perusahaan belum membebankan atau menghitung biaya listrik yang juga termasuk ke dalam biaya overhead pabrik dan membuat harga produksi menjadi rendah.

Kata Kunci = *Job Order Costing Method*, Harga pokok produksi, harga jual

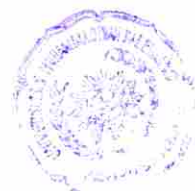
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan suatu manajemen didalam mengambil keputusan yang tepat. Agar keputusan yang diambil oleh manajemen tepat, harus ada informasi yang dapat dipercaya atau benar sebagai dasar-dasar pengambilan keputusan. Manajemen selain dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan.

Di lain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga jual yang mampu dijangkau, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis dipasaran. Perusahaan harus membuat *planning* agar sumber daya yang dimilikinya bermanfaat untuk untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dan apabila terjadi kerugian, maka kerugian itu dapat dikurangi oleh perusahaan. Manajemen memerlukan suatu pedoman berupa perencanaan yang berisikan langkah-langkah yang akan dan harus ditempuh perusahaan dalam mencapai tujuannya perencanaan dapat pula berupa alat ukur dan evaluasi atas hasil sesungguhnya.



Apabila hasil sesungguhnya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka manajemen harus mengevaluasi ketidak sesuaian tersebut dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Pada perusahaan industri yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan, maka pengendalian produknya dapat dilakukan dengan membandingkan antara *Standard Cost* dengan *Actual Cost*. Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah.

Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, dimana biaya diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen.

Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain. Dengan penerapan metode harga pokok pesanan ini, maka informasi yang dihasilkan mengenai perhitungan harga pokok produksi akan menjadi handal dengan adanya sistem akuntansi biaya yang dilaksanakan serta ditunjang dengan element sistem akuntansi biaya yang baik.

CV. Indah Jati adalah perusahaan *home* industri yang memproduksi berbagai jenis peralatan rumah tangga. Perhitungan harga pokok produksi akan menjadi perhatian khusus bagi pihak manajemen dalam usahanya menghadapi

persaingan memasarkan produknya. Maka perusahaan diharapkan dapat menghemat biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa harus mengurangi jumlah dan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Pada perusahaan manufaktur, untuk menghasilkan produk jadi harus mengolah bahan baku terlebih dahulu, setelah proses pengolahan selesai dan menjadi barang jadi, baru dapat dilakukan penjualan. Pada perusahaan ini, perusahaan tidak mengolah bahan baku menjadi barang jadi tetapi melakukan proses penyelesaian atas barang yang telah jadi. Untuk menghasilkan produk yang siap dijual perusahaan mengeluarkan biaya-biaya, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, ketiga unsur tersebut disebut sebagai biaya produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan cara menghitung semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam perhitungan tersebut manajemen harus mengetahui dengan jelas biaya-biaya yang akan terjadi dan dapat menggolongkan serta mengalokasikan secara tepat. Dalam penentuan harga pokok suatu produk dibutuhkan peranan akuntansi biaya. Akuntansi biaya merupakan alat yang dipakai perusahaan dalam membuat perhitungan harga pokok produksi agar perhitungannya lebih tepat dan teliti.

CV. Indah Jati memproduksi peralatan rumah tangga berdasarkan pesanan yang diterima. CV. Indah Jati juga memproduksi kursi tamu, meja makan, tempat tidur, meja rias dan bale-bale. Dari pengamatan dan data yang didapatkan, penulis melihat permasalahan di perusahaan, yaitu kurang tepatnya

pengklasifikasian biaya, adanya biaya yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam suatu elemen biaya produksi serta ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan. Seperti biaya penyusutan mesin, peralatan, gedung serta biaya listrik yang terjadi selama proses produksi tidak dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan biaya tersebut merupakan komponen biaya produksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi dengan mengambil judul : **“Analisis Penerapan *Job Order Costing Method* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV. Indah Jati.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan :

- a. Apakah *Job Order Costing Method* telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan?
- b. Mengapa biaya penyusutan mesin, peralatan, gedung serta biaya listrik yang terjadi selama proses produksi tidak dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan biaya tersebut merupakan komponen biaya produksi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan *Job Order Costing Method* yang telah diterapkan oleh perusahaan.
- b. Untuk mengetahui mengapa tidak dibebankannya biaya penyusutan mesin, peralatan, dan gedung serta biaya listrik dalam perhitungan harga pokok produksi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperluas wawasan dan untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh penulis ke dalam praktek yang sesungguhnya. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi penulis dalam menganalisa penerapan *job order costing method* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

- b. Bagi CV. Indah Jati

Sebagai masukan bagi CV. Indah Jati, serta turut memberikan kontribusi ke arah perbaikan dan penyempurnaan dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

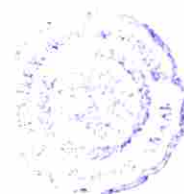
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul “Peranan *Job Order Costing Method* dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT. Harost Irmir Bandung”. Dilakukan oleh Diane Pudjiastuti (2003). PT. Harost Irmir berada di Jln. Sersan Bajuri No.35 Bandung. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Job Order Costing Method* telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan, bagaimana perusahaan menentukan harga pokok produksi dan peranan *Job Order Costing Method* dalam penetapan harga pokok produksi. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan *Job Order Costing Method* yang telah diterapkan oleh perusahaan, untuk mengetahui dan menilai perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi serta untuk mengetahui Peranan *Job Order Costing Method* dalam menetapkan harga pokok produksi.

Adapun perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Harost Irmir Bandung, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di CV. Indah Jati Palembang.

Adapun persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama ingin mengetahui apakah *Job Order Costing Method* telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan.



B. Landasan Teori

1. Pengertian dan Klasifikasi Biaya.

a. Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2004:29) biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat.

Menurut Sunarto (2003:4) menyatakan, biaya merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Hansen dan Mowen (2000:38), mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.

Menurut Riwayadi (2006:9), biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi tertentu.

Disisi lain, Usry (2000:29), mendefinisikan biaya dan beban sebagai beriku: Biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusun saat ini atau masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain. Sedangkan, Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Istilah biaya dan beban sering kali belum dapat diartikan secara tepat. Pengertian biaya sering disama artikan dengan pengertian beban sehingga sering dianggap yang dimaksud dengan biaya adalah beban. Namun sebenarnya kedua istilah itu berbeda. Biaya dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi *expired cost* adalah biaya yang habis dikonsumsi dalam satu periode akuntansi, sedangkan *unexpired cost* adalah biaya yang telah tidak seluruhnya atau belum dikonsumsi habis dalam suatu periode akuntansi. Pada akhir periode *expired cost* akan disajikan dalam laporan laba rugi sedangkan *unexpired cost* disajikan dalam neraca.

Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa biaya (*cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan beban (*expense*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat hanya satu periode akuntansi.

b. Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya diperlukan dengan maksud untuk membantu pihak manajemen dalam menentukan perencanaan dan pengendalian. Klasifikasi biaya merupakan pengelompokan atas keseluruhan elemen biaya secara sistematis kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas. Hal ini dimaksudkan agar

seorang pimpinan perusahaan mendapatkan informasi yang lengkap dalam mengelola dan menjalankan fungsi-fungsinya masing-masing.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different cost for different purpose*".

Menurut Siswanto (2001:44), biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1) Konsep biaya dihubungkan dengan tingkat produksi.

Biaya dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Artinya setiap biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah pada setiap tingkat produksi dalam pabrik.

b. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Artinya setiap biaya cenderung bertambah dalam total sebagaimana penambahan tingkat produksi cenderung berkurang sebagaimana pengurangan tingkat produksi.

2) Menurut komponen biaya pengolahan produk

Biaya dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Biaya Bahan Baku (*raw material cost*)

Contohnya kayu, busa, lem dan bahan perakitan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*)

Contohnya adalah operator mesin dan perakitan. Upah seperti upah pegawai administrasi dan sopir termasuk upah tidak langsung karena tidak mungkin atau ekonomis untuk menelusuri aktivitas seperti itu pada setiap produksi melalui observasi fisik.

c. Biaya Overhead Pabrik (*factory overhead cost*)

BOP adalah semua biaya selain biaya bahan mentah dan upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi. Ada dua subklasifikasi overhead pabrik, yaitu:

1. Overhead Pabrik Variabel (*factory overhead variabel*)

Contohnya adalah energi, perlengkapan dan sebagai besar upah tidak langsung.

2. Overhead Pabrik Tetap (*factory overhead fixed*)

Contohnya adalah gaji, pajak kekayaan, penyusutan mesin, gedung asuransi dan sebagainya. Dari ketiga biaya tersebut biasanya digabungkan dalam *terminology* biaya sebagai berikut :

- Biaya Umum, terdiri atas : biaya bahan mentah langsung ditambah biaya upah langsung.
- Biaya Konversi, terdiri atas : biaya upah langsung ditambah biaya overhead pabrik.

3) Biaya dihubungkan dengan laporan kinerja.

Biaya dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Biaya Historis (*historical cost*)

Menunjukkan biaya aktual yang telah dikeluarkan. Sistem akuntansi biaya (akuntansi finansial) diakumulasikan dalam laporan biaya historis.

b. Biaya standar (*standar cost*)

Biaya ini akan dikeluarkan dalam suatu pemberian atas hal tertentu. Biaya ini dibandingkan dengan biaya historis dalam evaluasi kerja.

Menurut Usry (2006:40), juga melakukan pengklasifikasian biaya sebagai berikut :

1) Biaya dalam hubungannya dengan produk, yaitu :

a. Biaya manufaktur (biaya produksi atau biaya pabrik) adalah jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

b. Beban komersial yang terdiri dari dua klasifikasi besar yaitu beban pemasaran dan beban administrative.

2) Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi, yaitu :

a. Biaya variabel yang jumlah totalnya berubah secara proposional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*) atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa biaya variabel menunjukkan jumlah perunit yang relative



konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

- b. Biaya tetap yang bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan atau biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan.
 - c. Biaya semivariabel yaitu suatu jenis biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel.
- 3) Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain, yaitu :
- a. Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri kesuatu departemen dimana biaya tersebut berasal.
 - b. Biaya tidak langsung departemen yaitu biaya yang bersama oleh beberapa departemen yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut. Biaya ini berbagi menjadi biaya bersama (*common cost*) dan biaya gabungan (*joint cost*).
- 4) Biaya dalam dan hubungannya dengan periode akuntansi terdiri dari pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
- 5) Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan atau evaluasi yang terdiri atas biaya relevan dan biaya tidak relevan.

2. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan hal yang paling penting bagi manajemen perusahaan sebagai basis data biaya untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, biasanya informasi mengenai hal ini disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Informasi yang disajikan haruslah dapat dipercaya agar tindakan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan. Hal tersebut tercermin dari definisi akuntansi biaya berikut :

Pengertian akuntansi biaya Menurut Mulyadi (2009:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Sedangkan menurut Usry (2004:540), pengertian akuntansi biaya adalah Perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan. Juga mengacu pada akuntansi manajemen.

Dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses kegiatan dibidang akuntansi dalam menetapkan biaya suatu produk atau jasa dengan tujuan memperbaiki kualitas dan efisiensi suatu perusahaan. Dan akuntansi biaya memang sangat diperlukan dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan industri.

b. Tujuan Akuntansi Biaya

Dalam suatu perusahaan informasi mengenai biaya sangat berperan penting. Informasi ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengolah perusahaan.

Menurut Soemarso (2004:10), tujuan utama akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisa data mengenai biaya, baik biaya yang telah maupun yang akan terjadi. Informasi yang dihasilkan berguna bagi manajemen sebagai alat control atas kegiatan yang telah dilakukan dan bermanfaat untuk membuat rencana di masa mendatang.

3. Pengertian, karaktersistik, manfaat, keuntungan dan kelemahan *Job Order Costing Method*.

a. Pengertian *Job Order Costing Method*

Menurut Mulyadi (2000:37), *job order costing method* adalah metode pengumpulan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Thomson (2006:127), *job order costing method* adalah biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah, suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk

memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item persediaan.

Menurut Blocher dan Chikins (2007:150), *job order costing method* adalah sistem perhitungan biaya produk yang mengakumulasikan biaya – biaya dan membebankannya pada pesanan tertentu.

b. Karakteristik *Job Order Costing Method*

Menurut Eka (2001:43) karakteristik *Job order costing method* ialah :

- 1) Tujuan produksi memenuhi pesanan dengan spesifikasi sesuai pesanan.
- 2) Dasar kegiatan adalah karena adanya pesanan.
- 3) Sifat kegiatan terputus-putus (intermitten).
- 4) Jenis barang yang dihasilkan adalah heterogen.
- 5) Pengumpulan biaya dilakukan setiap satu pesanan selesai.

c. Manfaat *Job Order Costing Method*

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, Mulyadi (2000:41) dalam bukunya Akuntansi Biaya menyatakan bahwa informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

- 1) Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- 2) Mempertimbangkan penerimaan dan penolakan pesanan.

- 3) Memantau realisasi biaya produksi.
- 4) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
- 5) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

d. Keuntungan dan Kelemahan *Job Order Costing Method*

Menurut Mulyadi (2000:48) *Job Order Costing Method* akan memberikan keuntungan sebagai berikut :

- 1) Memberikan struktur yang lengkap dalam hal ini terbatas, terbatas pada *direct cost* yaitu *direct material* dan *direct labour*.
- 2) Tepat, lengkap, historis, sederhana dan mampu diperbandingkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi prestasi historis dari bagian-bagian operasi, *product lines*, departemen fungsional dan staf manajemen dalam organisasi.
- 4) Kemampuan untuk mengendalikan operasi berjalan dengan mendeteksi dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan atas kecenderungan historis dalam pola biaya.
- 5) Penambahan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dimasa yang akan datang dalam organisasi.

Sedangkan kerugian dari *Job Order Costing Method* adalah timbulnya pemborosan yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan atau kelompok pesanan dibebankan dalam *job cost-nya*, pemborosan ini tidak dipisahkan sehingga tidak memungkinkan suatu perbandingan dengan biaya-biaya tidak dapat dipisahkan dengan suatu produk atau kelompok lain.

Metode akumulasi *Job Order* biasanya paralel dengan metode produksi yang digunakan, yaitu proses produksi pesanan diurutkan menurut *lay out* pabrik oleh perencana produksi. Data biaya yang harus dilaporkan meliputi *direct material* dan *direct labor* (bahan langsung dan tenaga kerja langsung). Hal yang dilakukan pertama kali adalah membuat *job order. Number* atau nomor pesanan yang dilakukan oleh perencana produksi sebagai perintah-perintah produksi. Produksi dimulai dengan :

- 1) Diterimanya order atau pesanan.
- 2) Dikeluarkannya perintah produksi.

Setelah perusahaan menerima order dari langganan atau pemesan yang berisi jenis produk dengan spesifikasi yang dikehendaki pemesan, maka kemudian dibuat surat perintah produksi yaitu membuat produk sesuai dengan apa yang dikehendaki pemesan.

Order produksi diberi nomor identitas untuk memudahkan identifikasi biaya-biaya produksi yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi atau pembuatan produk yang dipesan tersebut. Nomor itu harus dicantumkan pada setiap laporan biaya dari pemesan. Dalam hal ini dipergunakan *Job Order Cost Sheet* untuk mengumpulkan biaya-biaya produksi seperti order.

Menurut Hartanto (2000:243) dalam buku Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produk, memberi pengertian *Job Order Cost Sheet* sebagai berikut :

Kartu harga pokok tidak lain adalah suatu formulir yang didalam sistem harga pokok pesanan digunakan untuk mencatat informasi tentang nomor order produksi/ pesanan, spesifikasi produk, dan ringkasan data biaya produksi yang diperlukan untuk menyesuaikan suatu pesanan.

Job Order Cost Sheet mempunyai bentuk, isi dan susunan yang berbeda untuk setiap pesanan. Tetapi pada umumnya *Job Order Cost Sheet* dibuat untuk mengetahui laba dan digunakan untuk membandingkan biaya sebenarnya dengan biaya standar, juga sebagai pembanding dengan biaya-biaya terdahulu dari pesanan yang sama.

Kartu harga pokok (*job order cost sheet*) merupakan catatan penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini

berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat secara rinci biaya produksi tiap jenis pesanan produk. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu dan biaya produksi tidak langsung dalam hubungannya dengan pesanan tersebut. Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok berdasarkan suatu tarif tertentu.

Karena ada kemungkinan beberapa (pesanan) diselenggarakan pada sebuah pabrik dalam suatu waktu yang bersama, maka setiap kartu biaya diberikan nomor pesanan yang akan dibubuhkan pada setiap surat permintaan bahan dan pada kartu catatan kerja buruh yang dipakai untuk pesanan yang bersangkutan.

Berikut ini disajikan contoh gambar kartu harga pokok pesanan:

Gambar I Contoh kartu harga pokok pesanan

Kartu Harga Pokok Pesanan						
No. Pesanan :			Tanggal Pesanan :.....			
Nama Pemesan :			Tanggal Diterima :.....			
Jenis Pesanan :						
Jumlah Pesanan :						
Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya Overhead Pabrik
Keterangan	Ket	Total (Rp)	Jml Orang	Keterangan	Total (Rp)	Total (Rp)
Total Biaya Produksi :						
Biaya Bahan Baku :						
Biaya Tenaga Kerja Langsung :						
Biaya Overhead Pabrik :						
Jumlah Biaya Produksi						
Hasil Produksi :						
Harga Pokok Produksi/ Unit :						

Sumber : Usry (2000:80)

Menurut Usry (2000:85) dalam Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian yang dialih bahasakan oleh Wibowo – Sirait, menyatakan :

Kendati beberapa jenis pekerjaan atau pesanan diproses di pabrik secara serentak, namun setiap kartu biaya dirancang hanya untuk mengumpulkan biaya bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik yang dibebankan ke masing-masing pekerjaan. Dalam setiap kartu biaya dicantumkan nomor pesanan atau produksi nomor ini juga akan tertera dalam setiap surat permintaan bahan dan kartu jam kerja yang digunakan untuk suatu pekerjaan.

Kartu biaya itu merupakan ikhtisar dari seluruh biaya dan selanjutnya merupakan catatan pelengkap serta control dengan perkiraan barang dalam proses, pesanan yang diselenggarakan atas dasar spesifikasi khusus dari pelanggan yang memungkinkan penjabaran laba atau rugi untuk setiap pesanan.

Adakalanya pihak manajemen harus membuat keputusan apakah akan menerima atau menolak pesanan tersebut. Untuk pengambilan keputusan tersebut, manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima tersebut. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perhitungan bagi manajemen adalah didalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga pokok pesanan,



manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan, ***Total Harga Pokok Pesanan*** dihitung dengan unsur biaya sebagai berikut :

Biaya Produksi Pesanan :

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. xxx +</u>
<i>Total Biaya Overhead Pabrik</i>	<u>Rp. xxx +</u>
<u>Total Harga Pokok Pesanan</u>	<u>Rp. xxx</u>

Departemen yang menggunakan bahan langsung dan tenaga kerja langsung harus mempertanggung jawabkan biaya bahan dan tenaga kerja yang bersangkutan. Dalam pemakaian bahan yang diperhatikan untuk pengawasan dan tanggung jawab adalah formulir permintaan bahan, yaitu dokumen yang digunakan untuk memberitahukan banyaknya setiap jenis bahan secara individual dalam proses produksi suatu pesanan. Sedangkan untuk tenaga kerja langsung dalam pengumpulan data biaya tenaga digunakan jam kerja (*job time ticket*) bagi pekerja langsung digunakan untuk dua tujuan. Satu salinan digunakan untuk memposting pada *Job Order Cost Sheet*, salinan berikutnya untuk menentukan pertanggung jawaban

departemen. Pimpinan departemen membuat catatan mengenai pemakaian bahan langsung dan upah langsung dengan membuat ikhtisar harian atau mingguan dan *material requisition* yang dibebankan pada departemen.

Job Order Cost Sheet juga memberikan fungsi pengendalian atau pengawasan. Perbandingan dilakukan antara prediksi dari *Job Order Cost Sheet* dan *cost* yang akhirnya dibebankan pada *job* (pesanan) yang bersangkutan. Penyimpangan-peyimpangan dianalisis untuk mengetahui penyebabnya.

4. Pengertian, Tujuan, Unsur-Unsur Biaya, Metode Pengumpulan, Penetapan Harga Pokok Produksi dan metode penyusutan Aktiva tetap.

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Suatu perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar dalam menentukan harga jualnya terlebih dahulu harus menetapkan harga pokok produksi. Hal ini diperlakukan untuk memperkirakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut. Adapun pengertian harga pokok produksi, dimana menurut para ahli yang satu dengan yang lain berbeda.

Menurut Sunarto (2003:04) menyatakan bahwa, pengertian harga pokok produksi adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh

barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang.

Menurut Mulyadi (2005:9) pengertian harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk mendapat suatu aktiva.

Menurut Bustami dan Nurlela (2006:60), pengertian harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Sedangkan menurut Han dan Howen (2000:49) harga pokok produksi adalah mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan kebarang yang diselesaikan adalah barang manufaktur, bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan, baik itu biaya langsung maupun biaya tidak langsung untuk memproduksi suatu barang.

b. Tujuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005:37) tujuan dari pemberian harga pokok produksi adalah untuk menentukan jumlah biaya per unit produk jadi, selain itu juga mempunyai tujuan-tujuan lain yaitu :

- 1) Menentukan harga jual produk
- 2) Menilai persediaan
- 3) Sebagai dasar untuk menetapkan laba
- 4) Sebagai dasar untuk pengambilan keputusan
- 5) Sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

c. Unsur-Unsur Biaya Harga Pokok Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual sedangkan biaya non produksi merupakan biaya diluar biaya produksi seperti biaya-biaya untuk kegiatan administrasi dan umum, biaya penelitian dan pengembangan, biaya distribusi serta biaya-biaya penjualan seperti gaji dan komisi bagian pemasaran. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya ini digunakan untuk menghitung harga pokok produk selesai dan harga pokok pada akhir periode akuntansi dalam proses.

Hal ini didukung oleh pendapat Sunarto (2003:4) yaitu :

- 1) Biaya Bahan Baku
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- 3) Biaya Overhead Pabrik

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa unsur-unsur yang membentuk harga pokok adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya utama (*prime cost*) sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik sering disebut dengan biaya konversi (*conversion cost*) karena biaya-biaya itu dikeluarkan untuk mengkonversikan atau mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Bahan baku langsung merupakan bahan yang dipergunakan secara langsung dan membentuk bagian integral dari produk selesai, dan biayanya dapat dibebankan secara langsung dalam biaya per unit dari produk selesai, dan biayanya dapat dibebankan secara langsung dalam biaya per unit dari produk selesai. Pertimbangan utama untuk mengelompokkan bahan kedalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran bahan tersebut setelah menjadi barang jadi. Dengan demikian bahan langsung merupakan bagian dari barang jadi yang dapat diidentifikasi secara langsung.

Besarnya biaya bahan langsung dihitung dengan cara mengalihkan banyaknya bahan langsung yang digunakan dengan harga per unitnya, dimana harga per unit tersebut terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan bahan langsung tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

Tenaga kerja langsung adalah pekerja atau karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji karyawan yang dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Jadi yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi langsung terhadap produk tertentu.

Besarnya pengidentifikasian dan penggunaan tenaga kerja langsung dinyatakan dalam jam kerja atau hari kerja. Biaya tenaga kerja yang dibebankan ke dalam biaya produksi dapat dilihat dengan mengalikan tarif upah yang ditetapkan dengan jumlah jam atau hari kerja karyawan.

Untuk perusahaan yang menggunakan metode *job order costing*, dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan waktu kerja karyawan adalah kehadiran karyawan di perusahaan, sedangkan kartu jam kerja adalah kartu catatan yang menyatakan waktu yang dihabiskan karyawan untuk mengerjakan suatu pesanan tertentu.

Biaya produksi tidak langsung pada umumnya merupakan unsur harga pokok yang relatif besar dengan jenis dan tingkah laku yang beraneka ragam. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya produksi selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk biaya produksi tidak langsung antara lain adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lainnya yang tidak dapat dibebankan pada barang hasil produksi tertentu, seperti biaya penyusutan, biaya reparasi dan biaya pemeliharaan mesin pabrik dan lain sebagainya.

d. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar penetapan dari harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat pengolahan produk yang dihasilkan apakah bersifat terus-menerus atau terputus-putus.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksinya. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok proses (*process cost method*).

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan perusahaan tersebut, demikian pula metode harga pokok pesanan selain karakteristik usaha



perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, juga terdapat karakteristik -karakteristik yang lain.

e. Penetapan Harga Pokok Produksi

Penetapan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

1) *Full costing*

Menurut Mulyadi (2000:18), *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel atau tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2) *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2000:20), *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	RP xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari tiga unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel). Ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel)

dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum tetap).

f. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam membebankan biaya penyusutan, perusahaan memperhitungkan penyusutan untuk tiap periode pemakaian akan tergantung dengan metode penyusutan apa yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa metode penyusutan menurut Baridwan (2000:308) :

1) Metode Garis Lurus

Dalam metode ini beban penyusutan setiap tahunnya tetap atau sama besarnya kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian. Metode penyusutan ini paling sederhana dan paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Metode ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Perhitungan penyusutan dengan garis lurus ini didasarkan dengan anggapan sebagai berikut :

- a. Kegunaan ekonomis aktiva tetap akan menurun secara proposal setiap periode.

- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relative tetap.
- c. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- d. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif sama.

2) Metode Jumlah Angka Tahun

Dengan metode ini beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan bagian pengurangan yang setiap tahunnya selalu dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Bagian pengurangan ini dihitung dengan tahun yang bersangkutan dibagi dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis.

3) Metode Saldo Menurun

Dengan metode ini beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalihkan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku aktiva setiap tahunnya selalu menurun maka beban penyusutan setiap tahunnya juga selalu menurun.

4) Metode Saldo Menurun Ganda

Dengan dua metode ini beban penyusutan setiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan

dengan garis lurus. Persentase ini dikalikan pada nilai buku aktiva tetap.

5) Metode Hasil Produksi

Dengan metode ini umur kegunaan aktiva tetap ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Dalam hal ini dibutuhkan suatu taksiran hasil produksi dari awal pemakaian sampai dengan akhir pemakaian aktiva tersebut.

6) Metode Jam Jasa

Dalam metode ini ada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya. Dalam metode ini dibutuhkan taksiran jam jasa pemakaian aktiva tersebut untuk mengetahui tarif penyusutan perjam yang dibutuhkan. Tarif ini dikalikan dengan jumlah pemakaian aktiva pada periode tersebut untuk mendapatkan beban penyusutan perjam jasa.

Dari beberapa metode yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa metode garis lurus adalah metode yang paling sederhana untuk menghitung penyusutan gedung dan mesin-mesin.

5. Pengertian, tujuan penetapan, faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan harga jual, metode penentuan harga jual.

a. Pengertian Harga Jual

Penetapan harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi perusahaan. Kurang berarti jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang sangat baik namun tidak dapat menetapkan harga jual dengan tepat untuk barang produksinya.

Menurut Sriyadi (2001:178), harga jual adalah nilai tukar jual suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu.

Menurut Mulyadi (2001:78), pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar, harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang

sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

b. Tujuan Penetapan Harga Jual

Menurut Boone dan Kurtz (2002:70) ada empat kategori dasar tujuan penetapan harga jual yaitu :

1) Tujuan berorientasi pada laba (*profitabilitas*)

Sebagian besar perusahaan mengejar sejumlah laba dalam strategi penetapan harganya. Para pemasar mengerti bahwa laba diperoleh dari selisih pendapatan dan beban. Dan juga pendapatan merupakan harga jual dikalikan dengan jumlah yang terjual. Berbagai teori ekonomi mendasari prinsip maksimalisasi keuntungan (*profit maximization*). Akan tetapi pada kenyataannya prinsip ini masih sulit diterapkan. Maka banyak perusahaan beralih pada tujuan *profitabilitas* yang lebih sederhana, yaitu *Target Return Goal*, dimana perusahaan menetapkan harga dengan tingkat *profitabilitas* yang diinginkan sebagai pengembalian *finansial* atas penjualan ataupun *investasi*.

2) Tujuan berorientasi pada volume

Pendekatan yang lain dalam strategi penetapan harga disebut maksimalisasi penjualan (*sales maximazation*), para manajer menetapkan tingkat minimum *profitabilitas* yang dapat diterima

dan kemudian menetapkan harga yang akan menghasilkan volume penjualan tertinggi tanpa menyebabkan laba turun dibawah level itu. Strategi ini memandang ekspansi penjualan sebagai suatu prioritas yang lebih penting bagi posisi persaingan jangka panjang perusahaan dari pada laba jangka pendek.

3) Tujuan berorientasi pada tingkat kompetisi

Tujuan penetapan harga ini hanyalah untuk menyamakan harga dengan pesaing. Jadi perusahaan berusaha untuk menghindari perang harga dengan tidak menekankan elemen harga dari bauran pemasaran dan memfokuskan usaha persaingannya pada variabel selain harga seperti menambah nilai, meningkatkan kualitas, membidik konsumen, dan menciptakan hubungan.

4) Tujuan berorientasi pada prestise

Pengaruh harga pada prestise membuat sebuah harga menjadi relatif tinggi untuk mengembangkan dan menjaga sebuah citra dari kualitas dan eksklusivitas. Para pemasar menetapkan tujuan tersebut karena mereka mengakui peran harga dalam mengkomunikasikan citra suatu perusahaan dan produk-produknya.

c. Faktor – Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penentuan Harga Jual

Menurut Kotler dan Armstrong dalam buku strategi pemasaran Fandi Tjiptono, (2000:154) secara umum ada dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual, yaitu :

1) Faktor Internal Perusahaan

a. Tujuan Pemasaran Perusahaan

Faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga jual adalah tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan tersebut bisa berupa maksimalisasi laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam kualitas, mengatasi persaingan, melaksanakan tanggung jawab sosial dan lain-lain.

b. Strategi Bauran Pemasaran

Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu, harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya, yaitu produk, distribusi dan promosi.

c. Biaya

Biaya merupakan faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menaruh perhatian pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel), serta jenis-jenis biaya lainnya.

d. Organisasi

Manajemen perlu memutuskan siapa didalam organisasi yang harus menetapkan harga.

2) Faktor Lingkungan Eksternal

a. Sifat pasar dan permintaan

Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar memperhatikan sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya, apakah termasuk pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligapi, dan monopoli. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitas permintaan.

b. Persaingan

Kekuatan pokok yang mempengaruhi persaingan dalam suatu industri ada lima, yaitu persaingan dalam industri yang bersangkutan, produk substitusi, pemasok, pelanggan dan ancaman pendatang baru.

c. Unsur-unsur lingkungan eksternal lainnya

Selain faktor-faktor tersebut, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor kondisi ekonomi (inflasi, boom atau resesi, dan tingkat bunga), kebijakan dan peraturan pemerintah dan aspek sosial (kepedulian terhadap lingkungan).

d. **Metode Penentuan Harga Jual**

Harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya tingkat laba. Terdapat empat metode penentuan harga jual, yaitu :

1) Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

a. *Cost-Plus Pricing*

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *Cost-Plus Pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *mark up* (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.

Menurut Mulyadi (2001:348) Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba Yang Diharapkan}$$

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Untuk memperkirakan berapa laba wajar yang diharapkan, yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan harga jual adalah *Cost of capital*, risiko bisnis dan besarnya *capital employed*.

b. Perhitungan Harga Jual per Unit

Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variabel costing*, biaya penuh masa yang akan datang dibagi menjadi dua yaitu biaya yang dipengaruhi oleh volume produk dan biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk. Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan taksiran biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk ditambahkan kepada laba yang diharapkan untuk kepentingan perhitungan persentase *mark up*.

Menurut Mulyadi (2001:351), Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual Per Unit} = \text{biaya yang berhubungan langsung dengan volume (per unit) + persentase mark up}$$

Persentase *mark up* ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}$$

Konsep biaya yang berhubungan dengan langsung dengan volume menurut metode *full costing* adalah biaya produksi dan yang tidak berhubungan langsung adalah biaya-biaya non produksi. Sedangkan dalam pendekatan *variabel costing*, biaya penuh yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk terdiri dari biaya variabel sedangkan sedangkan yang tidak dipengaruhi secara langsung adalah biaya-biaya tetap.

c. Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan (*Time and Material Pricing*)

Penentuan harga jual ini ditentukan sebesar biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. Metode penentuan harga jual ini biasanya digunakan pada perusahaan jasa atau perusahaan yang menjual jasa reparasi suku cadang sebagai

pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen. Mulyadi (2001:355).

2) Penentuan Harga Jual dalam *Cost-Type Contract*

Menurut Mulyadi (2001:360) *Cost-type contract* adalah kontrak pembuatan produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya.

3) *Gross Margin Pricing*

Metode penentuan harga jual dengan proses *Margin Pricing* pada umumnya tepat digunakan oleh perusahaan perdagangan dimana jenis perusahaan ini tidak membuat sendiri produk yang dijual sehingga tidak banyak aktiva tetap digunakan. Caranya dengan menentukan persentase tertentu diatas harga (*Cost*) produk yang dibeli, persentase ini disebut *mark up*. Persentase ini meliputi dua komponen yaitu bagian untuk menutup biaya operasi dan bagian yang merupakan laba yang diinginkan.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi besarnya *mark up*, diantaranya adalah :

- a. Musiman tidaknya produksi
- b. Tinggi rendahnya biaya operasi
- c. Besar kecilnya aktiva (modal) yang digunakan
- d. Tajam tidaknya persaingan

4) Penentuan Harga Jual Berdasarkan Laba yang Ditargetkan

Dalam penentuan harga jual, manajemen dapat menggunakan laba yang ditargetkan sebagai pedoman untuk penentuan harga jual. Laba yang ditargetkan dapat dalam bentuk jumlah rupiah laba, atau persentase tertentu dari aktiva yang ditanamkan. Pada pendekatan ini, harga jual ditentukan sebesar biaya total ditambah laba yang ditargetkan dan jumlah tersebut selanjutnya dibagi dengan unit produk atau jasa yang dianggarkan menurut Supriyono (2000:361).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:11), jenis penelitian jika ditinjau dari tingkat eksplanasinya ada tiga macam yaitu :

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, antara satu variabel dengan variabel lainnya.

c. Penelitian Asosiatif / Hubungan

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah penelitian Deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan *job order costing method* dalam menetapkan harga pokok produksi meubel.



B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Indah Jati, yang beralamat di Jl. RW. Monginsidi Lrg. Ramayana No.103 RT.07 Kalidoni – Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
1. <i>Job order costing method</i>	Salah satu cara pengumpulan biaya produksi dimana biaya dikumpulkan untuk masing-masing pesanan.	– Karakteristik metode – Total Harga Pokok Pesanan
2. Harga produksi pokok	Penjumlahan pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk	– Metode <i>full costing</i> – Metode <i>Variable costing</i>
3. Harga Jual	Nilai tukar jual suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu.	– <i>Cost – Plus Pricing</i> – Perhitungan Harga Jual per unit

Sumber : Penulis, 2011

D. Data yang Akan Digunakan

Menurut Husien Umar (2003:41) data terbagi dua yaitu :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat langsung dari objek yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yaitu data yang diperoleh dari pihak pengumpul data primer dan pihak lain.

Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder penulis peroleh secara langsung dari CV.

Indah Jati Palembang. Data yang penulis peroleh :

- Jenis Produk dan Harga pokok pesanan tahun 2008, 2009, 2010
- Jumlah Tenaga Kerja dan Bagian-bagian yang terkait
- Struktur organisasi
- Daftar Peralatan dan Mesin Usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut W. Gulo (2002:116), cara pengumpulan data terdiri dari :

- a. Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana peneliti saksikan selama penelitian.
- b. Survei adalah metode pengumpulan data yang menggunakan instrument untuk meminta tanggapan kepada responden tentang sample.

- c. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.
- d. Kuisioner (angket) adalah metode pengumpulan data yang disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang telah tersedia.
- e. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara langsung kepada pemilik CV. Indah Jati Palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Husein Umar (2003:57) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari :

- a. Analisis Kualitatif adalah data yang bukan merupakan angka-angka atau data yang hanya berupa keterangan yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka.
- b. Analisis Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, untuk data yang dapat diukur dengan ukuran yang telah dinyatakan dalam bentuk standar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis, data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis dan membandingkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi dalam perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Indah Jati perusahaan keluarga yang didirikan pada tanggal 12 Desember 1997. Perusahaan ini didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat akan sebuah produk ukir jati dari jepara yang berkualitas. Perusahaan ini memiliki Surat Izin Tempat Usaha yang selalu diperbaharui nomor SITU yang terbaru adalah 503/SITU.B/2332/KPPT/2011. yang berlaku hingga 2014. CV. Indah Jati beralamat di Jl. RW. Monginsidi Lrg. Ramayana No.103 RT.07 Kelurahan Kalidoni – Palembang.

Perusahaan ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak tentu lamanya dan dimulai dari tahun 1997 oleh Bapak Nasrul Bin Sa'I Manaf selaku pemiliknya. Akan tetapi berjalannya waktu perusahaan ini dilanjutkan oleh sang istri yang bernama Ibu H. Yetti. N. S.Sos dikarena sang pendiri yaitu Bapak Nasrul Wafat pada tahun 2001. Ibu Yetti mampu melanjutkan usaha sang suami sampai dengan sekarang bahkan mulai mengalami perkembangan signifikan dari tahun sebelumnya. Kegiatan utama dari CV. Indah Jati ini adalah memproduksi berbagai jenis peralatan rumah tangga, contoh produknya seperti kursi tamu, meja makan, tempat tidur, meja rias dan bale-bale.

Maksud dan tujuan didirikannya perusahaan ini adalah :

- 1) Memperkenalkan produk ukir jati dari jepara.



- 2) Mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 3) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat usaha.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

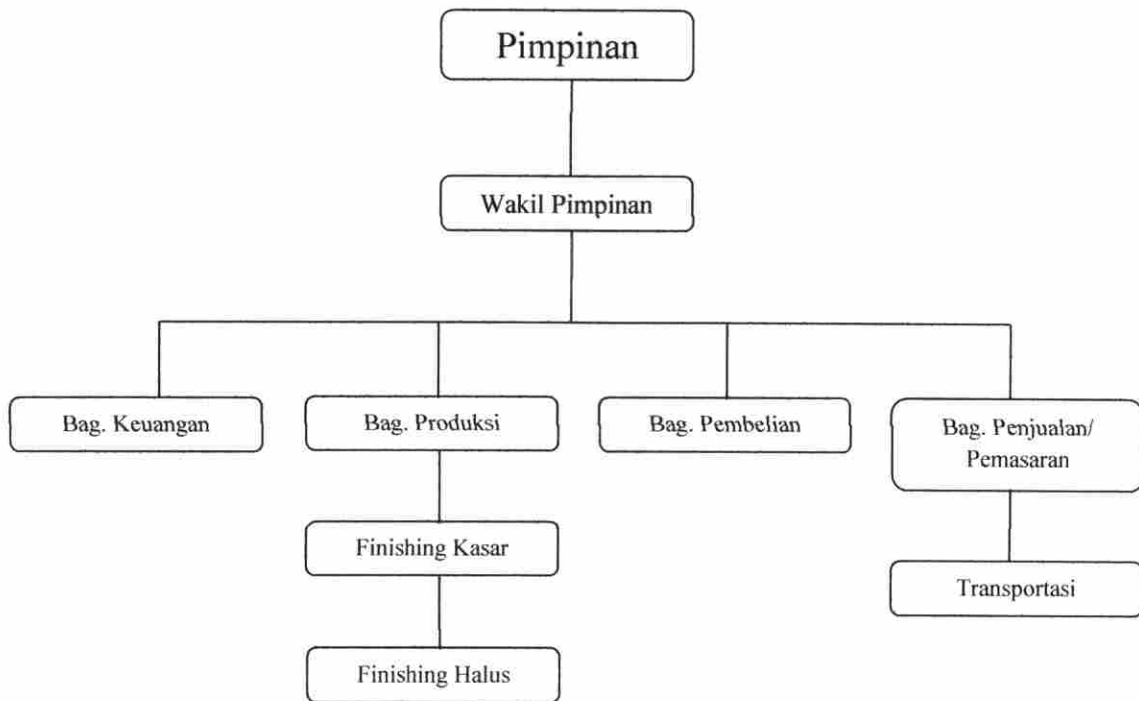
a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting keberadaannya dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat memberikan penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab disetiap karyawan dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan agar aktifitas suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Pembagian tugas dalam perusahaan sangat diperlukan, karena tanpa adanya pembagian tugas tersebut maka akan terjadi perangkapan tugas dan hal ini bisa mengganggu aktivitas perusahaan tersebut. Pembagian tugas pada akhirnya akan menghasilkan bagian-bagian penggolongan kerja sampai bagian terkecil dalam perusahaan. Struktur organisasi akan terlihat jelas jika dituangkan dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi yang akan digambarkan akan tampak adanya pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, hubungan antara pimpinan dan bawahan, serta jenis pekerjaan yang akan dilakukan perusahaan.

Semakin banyak dan kompleksnya kegiatan yang dilakukan perusahaan maka semakin kompleksnya hubungan yang ada didalam struktur organisasi perusahaan tersebut. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

GAMBAR 2
Struktur Organisasi
CV. Indah Jati



Sumber CV. Indah Jati, 2011

b. Pembagian Tugas

Berdasarkan Struktur Organisasi diatas, dalam menjalankan usahanya CV. Indah Jati, mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab masing – masing karyawan yaitu :

1) Pimpinan

Tugas dan tanggung jawab :

- Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan.

- Mewakili perusahaan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan antara pihak perusahaan dan pihak luar.
- Menentukan dan menjalankan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.
- Menyusun dan menetapkan pembagian tugas, mengkoordinasikan pelaksanaannya sesuai dengan susunan dan tujuan perusahaan.
- Mengatur tentang pembelanjaan perusahaan terutama berusaha memperoleh dana yang dibutuhkan.
- Mengevaluasi kinerja dari para bawahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di perusahaan.
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan.
- Membayar gaji karyawan.

2) Wakil Pimpinan

- Mengambil alih tugas jika pimpinan tidak ada.
- Memberikan saran dan pendapat kepada pimpinan.
- Mengontrol kegiatan-kegiatan dari masing-masing sesuai dengan fungsi masing-masing serta memberikan pengarahan kepada bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

3) Bagian Keuangan

- Bertanggung jawab untuk mengatur administrasi perusahaan.
- Menyelenggarakan pembukuan atas transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan.

4) Bagian Produksi

- Merencanakan penyediaan bahan menurut kebutuhan dan kemampuan perusahaan.
- Merencanakan, mengawasi dan memberikan petunjuk dalam pelaksanaan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, yang terdapat dalam kegiatan ini antara lain :
 - Finishing Kasar, terdiri dari : Bagian pengamplasan dan pendempulan, dan bagian pemberi warna.
 - Finishing Halus, terdiri dari : Bagian penjahitan kulit, bagian pemasangan kulit jok serta bagian penyelesaian akhir.

5) Bagian Pembelian

- Membeli keperluan perusahaan yang lain seperti lem kayu, busa, dempul, amplas dan lain-lain.

6) Bagian Penjualan/ Pemasaran

- Mencari pelanggan yang merupakan konsumen dari barang-barang yang telah diproduksi.

7) Transportasi

- Mengirimkan barang-barang yang telah diproduksi kepada pelanggan.

3. Proses Produksi dan Produk yang dihasilkan

a. Proses Produksi

Untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan harus menggunakan sumber-sumber yang ada berupa bahan, tenaga kerja, mesin-mesin, dan modal. Berikut ini akan penulis uraikan mengenai bahan-bahan, tenaga kerja, mesin dan peralatan yang digunakan oleh perusahaan Meubel CV. Indah Jati.

1) Bahan-bahan

Bahan yang dipergunakan oleh perusahaan dalam memproduksi.

- Barang setengah jadi berupa kursi tamu, meja makan, tempat tidur, meja rias dan bale-bale.
- Busa Roll
- Lem yang digunakan antara lain :
 - Lem Kayu
 - Lem Kaca
- Cat yang digunakan antara lain :
 - Pengisi Pori
 - Pewarna
 - Cat Dasar
 - Cat Finis
- Kulit.
- Paku Payung.
- Kasur Springbad.
- Kaca dan Cermin.

- *Thinner*
- Amplas.
- Steples
- Dempul

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena produk yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterampilan, keahlian dan pengalaman tenaga kerja tersebut terutama tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Dalam menjalankan usahanya, CV. Indah Jati menggunakan tenaga kerja sebanyak 20 orang (termasuk pimpinan perusahaan). Dimana 10 orang diantaranya bekerja langsung pada proses produksi. Daftar tenaga kerja pada CV. Indah Jati pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1
Tenaga Kerja CV. Indah Jati

Jabatan Karyawan	Jumlah
Pimpinan Perusahaan	1
Wakil Pimpinan	1
Bagian Keuangan	1
Bagian Produksi :	1
➤ Bagian pengamplasan dan pendempulan	5
➤ Bagian pemberi warna	2
➤ Bagian penjahitan kulit, bagian pemasangan kulit jok serta bagian penyelesaian akhir.	3
Bagian Pembelian	1
Bagian Penjualan/ Pemasaran	1
➤ Sopir dan kenek	4
Total	20

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

Dalam proses produksi, tenaga kerja yang terlibat langsung yaitu 10 orang. Dimana pembayaran upah tenaga kerja ini dengan sistem borongan.

- 3) CV. Indah Jati mempunyai gedung sendiri sebagai tempat memproduksi barang. Gedung yang dimiliki oleh CV. Indah Jati dibuat pada tahun 2000 dengan harga Rp. 165.000.000. Sedangkan peralatan dan mesin yang digunakan oleh CV. Indah Jati dalam proses produksinya terbagi menjadi dua yaitu peralatan elektronik dan non elektronik, berikut daftar peralatan elektronik pada CV. Indah Jati :

Tabel IV.2
Daftar Peralatan Elektronik
CV. Indah Jati

No	Nama Mesin	Jumlah	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (RP)
1	Mesin Kompresor Cat	1	2010	4.000.000
2	Mesin Kompresor Steples	1	2010	4.000.000
3	Mesin Jahit	1	2010	2.500.000
4	Mesin Amplas	3	2010	1.050.000
5	Steples Tembak	3	2010	375.000
6	Semprotan Cat	2	2010	600.000
Total				12.525.000

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

Sedangkan peralatan non elektronik pada CV. Indah Jati adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Daftar Peralatan Non Elektronik
CV. Indah Jati

No	Nama Mesin	Jumlah	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (RP)
1	Pukul Besi Kecil	2	2010	40.000
2	Pukul Besi Besar	2	2010	50.000
3	Kuas 1"	2	2010	6.000
4	Kuas 2"	2	2010	12.000
5	Kuas 3"	2	2010	18.000
6	Kuas 4"	2	2010	30.000
Total				156.000

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

4) Tahap-tahap kegiatan produksi pada CV. Indah Jati sebagai berikut :

- Tahap pertama

Pada tahap ini dilakukan persiapan bahan setengah jadi yang telah ditentukan sesuai dengan pesanan konsumen.

- Tahap kedua

Pada tahap ini dilakukan pendempulan dan pengamplasan secara menyeluruh dan merata.

- Tahap ketiga

Pada tahap ini barang setengah jadi yang telah siap, diberi warna dan kembali meneliti mungkin masih ada yang harus diperbaiki.

- Tahap keempat

Untuk barang yang berupa kursi tamu, maka dilakukan adalah pemasangan busa dan lapisan kulit. Jika berupa barang lain dilakukan pemasangan perlengkapan agar barang tersebut menjadi sempurna.

- Tahap kelima

Dilakukan pengecekan terakhir akan barang yang telah jadi.

- Tahap keenam

Tahap terakhir adalah pengiriman ke tempat tujuan pemesanan, yang biaya pemesanannya ditanggung penjual.

b. Produk yang dihasilkan

Dalam melaksanakan kegiatan produksinya, CV. Indah Jati hanya menghasilkan produk-produk dari bahan jati jepara. Produk yang dihasilkan oleh CV. Indah Jati antara lain :

- 1) Kursi Tamu
- 2) Meja Makan
- 3) Tempat Tidur
- 4) Meja Rias
- 5) Bale-Bale

Disini penulis akan menggunakan satu buah produk sebagai dasar perhitungan yaitu meja makan bonsai.

c. Harga Pokok Pesanan pada CV. Indah Jati

Berikut ini tabel harga pokok pesanan CV. Indah Jati periode 1 Januari - 31 Desember 2008, 2009, dan 2010 yaitu :

Tabel IV.4
Harga Pokok Pesanan
1 Januari – 31 Desember 2008
CV. Indah Jati

Nama Produk	Harga Pokok Pesanan	Volume Penjualan
Kursi Tamu Monaco Selendang	9.310.000	5
Kursi Tamu Monaco Biasa	5.552.000	2
Kursi Tamu Romawi Inggris	10.368.000	2
Kursi Tamu Monaco Ganesha	11.245.000	3
Meja Makan Bonsai	2.492.000	11
Meja Makan Oval Ikan	2.900.000	6
Meja Makan Salina Gendong	4.110.000	1
Tempat Tidur Rahwana	4.200.000	9
Tempat Tidur Rahwana Coffe Brown	3.800.000	9
Meja Rias Cappuccino	2.500.000	4
Meja Rias Chateau	2.200.000	2
Bale – Bale	2.110.000	3
Bale - Bale Rahwana	2.500.000	2
Total		59

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

Tabel IV.5
 Harga Pokok Pesanan
 1 Januari – 31 Desember 2009
 CV. Indah Jati

Nama Produk	Harga Pokok Pesanan	Volume Penjualan
Kursi Tamu Monaco Selendang	9.552.000	5
Kursi Tamu Monaco Biasa	5.310.000	6
Kursi Tamu Romawi Inggris	10.396.000	3
Kursi Tamu Monaco Ganesha	11.254.000	2
Meja Makan Bonsai	2.551.500	13
Meja Makan Oval Ikan	3.050.000	5
Meja Makan Salina Gendong	4.200.000	2
Tempat Tidur Rahwana	4.150.000	7
Tempat Tidur Rahwana Coffe Brown	3.800.000	9
Meja Rias Cappuccino	2.640.000	4
Meja Rias Chateau	2.530.000	6
Bale – Bale	2.210.000	5
Bale - Bale Rahwana	2.542.000	8
Total		75

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

Tabel IV.6
 Harga Pokok Pesanan
 1 Januari – 31 Desember 2010
 CV. Indah Jati

Nama Produk	Harga Pokok Pesanan	Volume Penjualan
Kursi Tamu Monaco Selendang	9.751.000	3
Kursi Tamu Monaco Biasa	5.530.000	5
Kursi Tamu Romawi Inggris	10.500.000	1
Kursi Tamu Monaco Ganesha	11.500.000	1
Meja Makan Bonsai	2.639.500	10
Meja Makan Oval Ikan	3.500.000	8
Meja Makan Salina Gendong	4.560.000	3
Tempat Tidur Rahwana	4.580.000	10
Tempat Tidur Rahwana Coffe Brown	4.000.000	12
Meja Rias Cappuccino	2.785.000	6
Meja Rias Chateau	2.755.000	4
Bale – Bale	2.300.000	2
Bale - Bale Rahwana	2.900.000	2
Total		67

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

4. Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Pada CV. Indah Jati, meja makan bonsai paling banyak dipesan oleh pelanggan. Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, maka unsur-unsur harga pokok produksi untuk meja makan bonsai yang terdapat pada perusahaan ini adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik.

1) Bahan baku langsung

Bahan-bahan langsung yang digunakan oleh CV. Indah Jati dalam memproduksi produk yang dipesan oleh pemesan. Bahan-bahan tersebut adalah :

- Barang setengah jadi berupa meja dan kursi.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung bekerja dalam memproses setiap produk pesanan. Tenaga kerja langsung terdiri dari tenaga kerja bagian pengamplasan dan pendempulan, bagian pemberi warna dan bagian penyelesaian akhir.

3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang digunakan oleh CV. Indah Jati adalah :

- Cat pengisi pori, pewarna, dasar dan finis.
- *Thinner*.
- Amplas.
- Dempul.

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sesuai dengan sifat kegiatannya berdasarkan pesanan, maka harga pokok pesanan pun ditentukan per pesanan. Berdasarkan penelitian penulis, CV. Indah Jati menggunakan metode produk pesanan dalam menyusun laporan harga pokok produksi nya dan komponen-komponen biaya terdiri dari :

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung yang digunakan dalam pembuatan meja makan bonsai ini adalah barang setengah jadi yang berupa meja dan kursi yang dikirim oleh pemasok.

2) Tenaga Kerja Langsung

Dalam proses produksi meja makan bonsai, CV. Indah Jati dikerjakan oleh 10 orang pekerja, yaitu bagian pengamplasan dan pendempulan, bagian pemberi warna dan bagian penyelesaian akhir. Untuk menyelesaikan satu unit meja makan bonsai pekerja membutuhkan waktu 3 hari.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya-biaya overhead pabrik yang digunakan untuk membuat meja makan bonsai adalah sebagai berikut :

- Cat pengisi pori, pewarna, dasar dan finis.

Cat pengisi pori menggunakan, IMPRA WOOD FILLER SH-113 dengan harga Rp 26.000/kg.

Cat pewarna menggunakan, IMPRA WOOD STAIN WS-162 B dengan harga Rp 52.000/liter.

Cat dasar menggunakan, PROPAN PU SANDING SEALER PUSS-740-2K dengan harga Rp 73.000/liter.

Cat finis menggunakan, PROPAN PU LACQUER PUL-746-NY-2K dengan harga Rp 119.500/liter.

- *Thinner*

Thinner yang digunakan merk Impala dengan harga Rp 70.000/ galon (5 liter). Dibutuhkan 3 liter untuk campuran cat.

- Amplas

Amplas kayu yang digunakan sebanyak 4 lembar yang no.240 dan no.400 dengan harga Rp 2.500/ lembar.

- Dempul

Dempul yang digunakan dalam produksi sebanyak 1 kilogram dengan harga Rp 30.000/ kg

6. *Job Order Costing Yang Berlaku Di Perusahaan*

CV. Indah Jati, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya proses *Job Order* dimulai dengan penerimaan kontrak atau order dari pemesan. Setelah kontrak diterima selanjutnya akan dibuat mengenai spesifikasi pesanan dengan jangka waktu yang dikehendaki oleh pemesan. Berdasarkan data tersebut dibuatlah rencana produksi yang berisi estimasi pemakaian bahan baku yang diperlukan. Seluruhnya biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi diakumulasikan berdasarkan *Job Order Costing method*.

Dan mengenai perihal pencatatan biaya produksi perusahaan membaginya kedalam tiga golongan yaitu :

- 1) Pencatatan biaya bahan baku langsung
- 2) Pencatatan biaya tenaga kerja langsung
- 3) Pencatatan biaya overhead pabrik



Baik biaya bahan baku langsung maupun biaya tenaga kerja langsung keduanya dibebankan langsung pada produk. Sedangkan biaya bahan baku penolong serta biaya tidak langsung lainnya juga dibebankan pada produk yang bersangkutan, namun pembebanannya dibebankan pada biaya overhead pabrik, juga tidak dibebankannya biaya listrik dan biaya penyusutan.

Oleh karena itu, bidang usaha kerajinan tangan ini yang aktivitasnya berdasarkan pesanan, maka harga pokok antara pesanan yang satu dengan yang lain akan berbeda. Dalam hal ini, perusahaan tidak menggunakan *Job Order Cost Sheet* sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk, tetapi menggunakan sistem pencatatan sederhana dimana setiap pengeluaran yang dikeluarkan berhubungan suatu produksi tertentu hanya dicatat dalam buku kas.

Berikut ini penulis sajikan tabel harga pokok pesanan CV. Indah Jati meja makan bonsai untuk tahun 2008, 2009, 2010.

Tabel IV.7
 Harga Pokok Pesanan Meja Makan Bonsai
 CV. Indah Jati
 Tahun 2008
 (11 unit)

Biaya Bahan Baku Langsung :		
• Meja dan Kursi		Rp 18.700.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung :		
(sistem borongan)		Rp 4.719.000
Biaya Overhead Pabrik :		
• Cat Pengisi Pori	Rp	275.000
• Cat Pewarna	Rp	550.000
• Cat Dasar	Rp	770.000
• Cat Finis	Rp	1.298.000
• Thinner	Rp	715.000
• Amplas	Rp	110.000
• Dempul	Rp	275.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp	3.993.000
Total Harga Pokok Pesanan		Rp 27.412.000

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

Tabel IV.8
 Harga Pokok Pesanan Meja Makan Bonsai
 Tahun 2009
 (13 unit)

Biaya Bahan Baku Langsung :		
• Meja dan Kursi		Rp 22.750.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung :		
(sistem borongan)		Rp 5.577.000
Biaya Overhead Pabrik :		
• Cat Pengisi Pori	Rp	331.500
• Cat Pewarna	Rp	650.000
• Cat Dasar	Rp	923.000
• Cat Finis	Rp	1.547.000
• <i>Thinner</i>	Rp	910.000
• Amplas	Rp	130.000
• Dempul	Rp	351.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp	4.842.500
Total Harga Pokok Pesanan		Rp 33.169.500

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

Tabel IV.9
 Harga Pokok Pesanan Meja Makan Bonsai
 Tahun 2010
 (10 unit)

Biaya Bahan Baku Langsung :	
• Meja dan Kursi	Rp 18.300.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung : (sistem borongan)	
	Rp 4.290.000
Biaya Overhead Pabrik :	
• Cat Pengisi Pori	Rp 260.000
• Cat Pewarna	Rp 520.000
• Cat Dasar	Rp 730.000
• Cat Finis	Rp 1.195.000
• <i>Thinner</i>	Rp 700.000
• Amplas	Rp 100.000
• Dempul	Rp 300.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.805.000
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 26.395.000

Sumber : CV. Indah Jati, Tahun 2011

B. Pembahasan

1. Analisis Terhadap Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Bagi pimpinan suatu perusahaan, informasi biaya merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan dalam mengambil kebijakan-kebijakan, misalnya kebijakan penetapan laba, oleh karena itu informasi biaya yang diberikan tersebut haruslah tepat dan teliti. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu biaya yang sangat diperlukan oleh pimpinan, khususnya pimpinan pada

perusahaan industri. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat membutuhkan klasifikasi biaya yang tepat pula. Dari pengklasifikasian biaya tersebut dapat dilihat gambaran mengenai realisasi elemen harga pokok produksi yang didasarkan pada hubungan antara biaya dengan produk yaitu biaya pabrikasi atau biaya produksi.

Perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh pada penetapan harga jual produk, semakin tinggi harga pokok maka kemungkinan besar harga jual produk akan semakin tinggi pula. Penetapan harga jual yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan kesulitan dalam mencari konsumen, karena harga jual produk perusahaan akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan harga jual produk perusahaan lain (saingan). Terutama jika produk yang dihasilkan mempunyai kualitas dan jenis produk yang sama dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Minat konsumen untuk membeli produk yang dijual oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan perusahaan. Jika minat konsumen berkurang otomatis mengakibatkan penjualan perusahaan menurun dan ini berpengaruh pada laba yang didapat oleh perusahaan.

Penetapan harga pokok produk yang tepat sangat membantu para manajer dalam menganalisa biaya-biaya, mana biaya yang dapat ditekan tanpa mempengaruhi kualitas produk sehingga membantu pimpinan dalam menghemat biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain dengan adanya pengklasifikasian biaya produksi maka pengendalian atau pengontrolan biaya produksi dapat berjalan dengan baik.

Didalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi, perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya untuk menghasilkan produk sehingga semua biaya telah diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi pesanan. Bila ditinjau dari cara pengklasifikasian biaya produksinya, maka cara yang digunakan oleh perusahaan adalah belum dimasukkannya elemen-elemen biaya overhead pabrik yaitu biaya listrik dan biaya penyusutan mesin, peralatan, kendaraan dan gedung.

Dari pengelompokkan tersebut mengakibatkan perhitungan pokok produksi belum membantu pihak manajemen untuk mengetahui secara langsung berapa besarnya biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Pihak manajemen hanya mengetahui keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Hal ini juga akan menyulitkan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan.

a. Analisis Terhadap Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

Biaya produksi tidak langsung yang biasa disebut dengan biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik adalah salah satu unsur biaya yang digunakan dalam menentukan biaya produksi. Dalam menentukan besarnya biaya overhead pabrik yang dibebankan ke dalam biaya bahan baku langsung dan biaya upah langsung, dalam hal ini belum memasukkan, biaya penyusutan mesin pabrik, peralatan pabrik, dan gedung pabrik ke dalam biaya overhead pabrik.

1) Perhitungan Biaya Penyusutan Gedung Pabrik.

Biaya penyusutan gedung pabrik akan dihitung dengan metode garis lurus, karena metode ini paling sederhana.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dan untuk umur ekonomisnya, gedung termasuk kedalam kelompok harta berwujud, harga perolehan gedung sebesar Rp 165.000.000, dan diperoleh tahun 2000. Sesuai dengan pengelompokkan harta berwujud gedung ini termasuk ke dalam kelompok bangunan permanent untuk jenis usaha yang memiliki umur ekonomis 20 tahun, berikut perhitungan biaya penyusutannya :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{165.000.000 - 0}{20} \\ &= \text{Rp } 8.250.000,- \text{ per tahun.} \end{aligned}$$

Dari perhitungan biaya penyusutan gedung pabrik per tahun diatas, penulis sajikan daftar perhitungan penyusutan gedung pabrik dari tahun perolehan (2000 sampai dengan 2010), dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini :

Tabel IV.10
Penyusutan Gedung (Rp)

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
2000	165.000.000	8.250.000	8.250.000	156.750.000
2001	165.000.000	8.250.000	16.500.000	148.500.000
2002	165.000.000	8.250.000	24.750.000	140.250.000
2003	165.000.000	8.250.000	33.000.000	132.000.000
2004	165.000.000	8.250.000	41.250.000	123.750.000
2005	165.000.000	8.250.000	49.500.000	115.500.000
2006	165.000.000	8.250.000	57.750.000	107.250.000
2007	165.000.000	8.250.000	66.000.000	99.000.000
2008	165.000.000	8.250.000	74.250.000	90.750.000
2009	165.000.000	8.250.000	82.500.000	82.500.000
2010	165.000.000	8.250.000	90.750.000	74.250.000

Sumber : Data Diolah Penulis Dari CV. Indah Jati, Tahun 2011

Jumlah pesanan yang diperoleh perusahaan selama tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah 59 unit, 75 unit dan 67 unit. Sedangkan untuk pesanan meja makan bonsai tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah 11 unit, 13 unit, dan 10 unit. Perhitungan penyusutan gedung pabrik untuk meja makan bonsai yaitu :

$$\text{Penyusutan tahun 2008} = \text{Rp } 8.250.000 \times \frac{11}{59}$$

$$= \text{Rp } 1.538.135,59$$

$$\text{Penyusutan tahun 2009} = \text{Rp } 8.250.000 \times \frac{13}{75}$$

$$= \text{Rp } 1.429.999,99$$

$$\text{Penyusutan tahun 2010} = \text{Rp } 8.250.000 \times \frac{10}{67}$$

$$= \text{Rp } 1.231.343,28$$

2) Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin – Mesin Pabrik.

Dari data mesin dan peralatan yang penulis cantumkan, dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki 6 buah mesin yang jumlah perolehannya Rp 12.525.000, dengan umur ekonomis masing-masing 4 tahun. Selanjutnya dari informasi yang didapat, maka dapat dihitung biaya penyusutan mesin-mesin berdasarkan metode garis lurus. Berikut perhitungan biaya penyusutannya, sebagai berikut :

Tabel IV.11
CV. Indah Jati
Daftar Mesin Dan Peralatan Beserta Beban Penyusutannya
Per 31 Des 2008, 2009, dan 2010

No	Nama mesin	Tahun perolehan	Umur ekonomis	Harga perolehan
1	Mesin Kompresor Cat	2010	4	4.000.000
2	Mesin Kompresor Steples	2010	4	4.000.000
3	Mesin Jahit	2010	4	2.500.000
4	Mesin Amplas	2010	4	1.050.000
5	Steples Tembak	2010	4	375.000
6	Semprotan Cat	2010	4	600.000

Beban Penyusutan			Nilai Buku		
2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)
1.000.000	1.000.000	1.000.000	3.000.000	2.000.000	1.000.000
1.000.000	1.000.000	1.000.000	3.000.000	2.000.000	1.000.000
625.000	625.000	625.000	1.875.000	1.250.000	625.000
262.500	262.500	262.500	787.500	525.000	262.500
93.750	93.750	93.750	281.250	187.500	93.750
150.000	150.000	150.000	450.000	300.000	150.000

Sumber : Data Diolah Penulis Dari CV. Indah Jati, Tahun 2011

Dari daftar mesin dan beban penyusutan selama setahun dalam tiga periode maka akan dihitung penyusutan mesin untuk tahun 2008, 2009, dan 2010 berdasarkan pesanan :

- Mesin Kompresor Cat

$$\text{Penyusutan tahun 2008} = \text{Rp } 1.000.000 \times \frac{11}{59}$$

$$= \text{Rp } 186.440,67$$

$$\text{Penyusutan tahun 2009} = \text{Rp } 1.000.000 \times \frac{13}{75}$$

$$= \text{Rp } 173.333,33$$

$$\text{Penyusutan tahun 2010} = \text{Rp } 1.000.000 \times \frac{10}{67}$$

$$= \text{Rp } 149.253,73$$

- Mesin Kompresor Staples

$$\text{Penyusutan tahun 2008} = \text{Rp } 1.000.000 \times \frac{11}{59}$$

$$= \text{Rp } 186.440,67$$

$$\text{Penyusutan tahun 2009} = \text{Rp } 1.000.000 \times \frac{13}{75}$$

$$= \text{Rp } 173.333,33$$

$$\text{Penyusutan tahun 2010} = \text{Rp } 1.000.000 \times \frac{10}{67}$$

$$= \text{Rp } 149.253,73$$

- Mesin Jahit

$$\text{Penyusutan tahun 2008} = \text{Rp } 625.000 \times \frac{11}{59}$$

$$= \text{Rp } 116.525,42$$

$$\text{Penyusutan tahun 2009} = \text{Rp } 625.000 \times \frac{13}{75}$$

$$= \text{Rp } 108.333,33$$

$$\text{Penyusutan tahun 2010} = \text{Rp } 625.000 \times \frac{10}{67}$$

$$= \text{Rp } 93.283,58$$

- Mesin Amplas

$$\text{Penyusutan tahun 2008} = \text{Rp } 262.500 \times \frac{11}{59}$$

$$= \text{Rp } 48.940,67$$

$$\text{Penyusutan tahun 2009} = \text{Rp } 262.500 \times \frac{13}{75}$$

$$= \text{Rp } 45.499,99$$

$$\text{Penyusutan tahun 2010} = \text{Rp } 262.500 \times \frac{10}{67}$$

$$= \text{Rp } 39.179,10$$

- Steples Tembak

$$\text{Penyusutan tahun 2008} = \text{Rp } 93.750 \times \frac{11}{59}$$

$$= \text{Rp } 17.478,81$$

$$\text{Penyusutan tahun 2009} = \text{Rp } 93.750 \times \frac{13}{75}$$

$$= \text{Rp } 16.249,99$$

$$\text{Penyusutan tahun 2010} = \text{Rp } 93.750 \times \frac{10}{67}$$

$$= \text{Rp } 13.992,53$$

- Semprotan Cat

$$\text{Penyusutan tahun 2008} = \text{Rp } 150.000 \times \frac{11}{59}$$

$$= \text{Rp } 27.966,10$$

$$\text{Penyusutan tahun 2009} = \text{Rp } 150.000 \times \frac{13}{75}$$

$$= \text{Rp } 25.999,99$$

$$\text{Penyusutan tahun 2010} = \text{Rp } 150.000 \times \frac{10}{67}$$

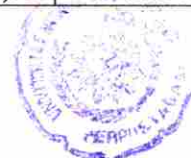
$$= \text{Rp } 22.388,05$$

Setelah diperhitungkan alokasi biaya penyusutan mesin produksi berdasarkan pesanan, maka dapat dilihat besarnya total biaya penyusutan untuk mesin produksi khusus untuk meja makan bonsai yaitu :

Tabel IV.12
CV. Indah Jati
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan Produksi
Meja Makan Bonsai
(setelah analisi)

No	Jenis Mesin	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)
1	Mesin Kompresor Cat	186.440,67	173.333,33	149.253,73
2	Mesin Kompresor Steples	186.440,67	173.333,33	149.253,73
3	Mesin Jahit	116.525,42	108.333,33	93.283,58
4	Mesin Amplas	48.940,67	45.499,99	39.179,10
5	Steples Tembak	17.478,81	16.249,99	13.992,53
6	Semprotan Cat	27.966,10	25.999,99	22.388,05
Total		583.792,34	542.749,96	467.350,72

Sumber : Data Diolah Dari Tabel IV.11



b. Analisis Terhadap Biaya Listrik

Jumlah biaya listrik yang dikeluarkan oleh pemilik usaha tidak dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi, karena biaya listrik masih dibebankan pada biaya pribadi pemilik. Setelah mendapat informasi langsung dari perusahaan, biaya listrik tersebut dibayar secara rutin perbulannya oleh pemilik usaha. Biaya listrik pada tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah Rp 1.320.000, Rp 1.500.00 dan Rp 1.250.000, jumlah biaya listrik ini, oleh perusahaan tidak dimasukkan kedalam harga pokok produksi.

Yang menjadi dasar perhitungan biaya overhead pabrik untuk listrik adalah taksiran jumlah kilo watt hours (KWH). Dari informasi yang didapatkan dari CV. Indah Jati bahwa pemakaian listrik pada bagian produksi yaitu 7 jam perhari dan 303 jam selama setahun setelah dikurangi dengan hari libur dan hari raya, maka pemakaian untuk tahun 2008, 2009, dan 2010 jumlah jam pemakaian yaitu 2.121 jam. Jumlah daya yang digunakan 2 mesin dengan daya masing-masing 500 watt yaitu 1000 watt atau 1 KWH.

- Biaya listrik untuk tahun 2008

$$2.121 \text{ jam} \times 1 \text{ KWH} \times \text{Rp } 730/\text{KWH} = \text{Rp } 1.548.330$$

$$\text{Biaya listrik untuk 11 unit} = \frac{11}{59} \times \text{Rp } 1.548.330 = \text{Rp } 288.671,69$$

- Biaya listrik untuk tahun 2009

$$2.121 \text{ jam} \times 1 \text{ KWH} \times \text{Rp } 730/\text{KWH} = \text{Rp } 1.548.330$$

$$\text{Biaya listrik untuk 13 unit} = \frac{13}{75} \times \text{Rp } 1.548.330 = \text{Rp } 268.377,19$$

- Biaya listrik untuk tahun 2010

$$2.121 \text{ jam} \times 1 \text{ KWH} \times \text{Rp } 730/\text{KWH} = \text{Rp } 1.548.330$$

$$\text{Biaya listrik untuk 10 unit} = \frac{10}{75} \times \text{Rp } 1.548.330 = \text{Rp } 206.443,99$$

Berdasarkan analisis pengklasifikasian dan pengalokasian biaya overhead pabrik, berikut ini akan dirincikan unsur-unsur biaya overhead adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 13
CV. Indah Jati
Daftar Biaya Overhead Pabrik
Meja Makan Bonsai (Setelah Analisis)

No.	Biaya Overhead Pabrik	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)
1	Cat Pengisi Pori	275.000	331.500	260.000
2	Cat Pewarna	550.000	650.000	520.000
3	Cat Dasar	770.000	923.000	730.000
4	Cat Finis	1.298.000	1.547.000	1.195.000
5	Thinner	715.000	910.000	700.000
6	Amplas	110.000	130.000	100.000
7	Dempul	275.000	351.000	300.000
8	Biaya Listrik	288.671,69	268.377,19	206.443,99
9	Biaya Penyusutan Gedung	1.538.135,59	1.429.999,99	1.231.343,28
10	Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	583.792,34	542.749,96	467.350,72
Total		6.403.599,62	7.083.627,14	5.710.137,99

Sumber : Data Diolah Dari CV. Indah Jati

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada CV. Indah Jati didapat bahwa perusahaan tidak memasukkan biaya listrik, biaya penyusutan gedung dan biaya mesin-mesin pabrik kedalam biaya overhead pabrik, sedangkan berdasarkan hasil analisis penulis didapat biaya overhead pabrik untuk tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah Rp 6.403.599,62, Rp7.083.627,14, dan Rp 5.710.137,99. Sehingga sesuai dengan unsur-unsur harga produksi. Berdasarkan daftar biaya overhead pabrik yang telah dianalisis, maka kita dapat menghitung

tarif BOP untuk meja makan bonsai. Perhitungan untuk menentukan besarnya tarif biaya overhead pabrik berdasarkan jam tenaga kerja langsung. Karena dirasa sangat erat hubungannya dengan biaya overhead pabrik untuk memproduksi pesanan tersebut, mengingat untuk pembuatan meja makan bonsai banyak menggunakan jam tenaga kerja langsung. Untuk jam tenaga kerja langsung selama tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah 2.121 jam. Berikut adalah perhitungan tarif biaya overhead pabrik meja makan bonsai untuk tahun 2008, 2009, dan 2010.

1) Pesanan meja makan bonsai untuk tahun 2008

Berdasarkan pengamatan penulis, untuk menyelesaikan 11 unit meja makan bonsai dibutuhkan 231 jam tenaga kerja langsung. Dari data tersebut dapat dihitung tarif biaya overhead pabrik berdasarkan jumlah jam tenaga kerja langsung.

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}} \\ &= \frac{\text{Rp 6.403.599,62}}{2.121 \text{ jam}} = \text{Rp 3.019,14}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOP yang diterapkan} &= \text{Rp 3.019,14,-/jam} \times 231 \text{ jam tenaga kerja lsnng} \\ &= \text{Rp 697.421,34}\end{aligned}$$

Jadi, biaya overhead pabrik yang akan dibebankan adalah sebesar **Rp 697.421,34.**

2) Pesanan meja makan bonsai untu tahun 2009

untuk menyelesaikan 13 unit meja makan bonsai dibutuhkan 273 jam tenaga kerja langsung. Dari data tersebut dapat dihitung tarif biaya overhead pabrik berdasarkan jumlah jam tenaga kerja langsung.

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}} \\ &= \frac{\text{Rp 7.083.627,14}}{2.121 \text{ jam}} = \text{Rp 3.339,75}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOP yang diterapkan} &= \text{Rp 3.339,75,-/jam} \times 273 \text{ jam tenaga kerja lsg} \\ &= \text{Rp 911.751,75}\end{aligned}$$

Jadi, biaya overhead pabrik yang akan dibebankan adalah sebesar **Rp 911.751,75.**

3) Pesanan meja makan bonsai untuk tahun 2010

untuk menyelesaikan 10 unit meja makan bonsai dibutuhkan 210 jam tenaga kerja langsung. Dari data tersebut dapat dihitung tarif biaya overhead pabrik berdasarkan jumlah jam tenaga kerja langsung.

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}} \\ &= \frac{\text{Rp 5.710.137,99}}{2.121 \text{ jam}} = \text{Rp 2.692,19}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOP yang diterapkan} &= \text{Rp 2.692,19,-/jam} \times 210 \text{ jam tenaga kerja lsg} \\ &= \text{Rp 565.359,9}\end{aligned}$$

Jadi, biaya overhead pabrik yang akan dibebankan adalah sebesar **Rp 565.359,9.**

Dari ketiga perhitungan tarif BOP yang diterapkan di atas, berikut perbandingan biaya overhead pabrik menurut perusahaan dan teori yang diterapkan.

Tabel IV.14
Perbandingan BOP Aktual dan yang Diterapkan
Meja Makan Bonsai
Tahun 2008, 2009, 2010

Tahun	BOP Aktual		BOP yang Diterapkan (Rp)	Selisih	
	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Teori (Rp)		Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Teori (Rp)
2008	3.993.000	6.403.599,62	697.421,34	3.295.578,66	5.706.178,28
2009	4.842.500	7.083.627,14	911.751,75	3.930.748,25	6.171.875,39
2010	3.805.000	5.710.137,99	565.359,9	3.239.640,1	5.144.778,09

Sumber : Data Diolah Dari CV. Indah Jati

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada selisih antara perusahaan dan menurut teori dengan BOP yang diterapkan. Karena perusahaan tidak tepat dalam menghitung overhead aktual, mengakibatkan overhead aktual seolah-olah kecil. Seperti yang terlihat pada tabel IV.14 untuk tahun 2008, 2009, dan 2010 yaitu sebesar Rp 3.295.578,66, Rp 3.930.748,25, dan Rp 3.239.640,1. Padahal overhead aktual terlalu besar pada tahun 2008, 2009, dan 2010 yaitu Rp 5.706.178,28, Rp 6.171.875,39 dan Rp5.144.778,09 dari overhead yang diterapkan. Ini dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena harga produksinya terlalu kecil dari biaya produksi atas pesanan meja makan bonsai yang benar-benar dikeluarkan pada tahun 2008, 2009, dan 2010 .

Berikut ini jurnal untuk mencatat selisih BOP aktual dengan BOP yang diterapkan adalah sebagai berikut :

Untuk tahun 2008

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K
31 Des 08	Selisih biaya overhead pabrik BOP yang sesungguhnya		Rp 3.295.578,66	Rp 3.295.578,66

Untuk tahun 2009

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K
31 Des 09	Selisih biaya overhead pabrik BOP yang sesungguhnya		Rp 3.930.748,25	Rp 3.930.748,25

Untuk tahun 2010

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K
31 Des 10	Selisih biaya overhead pabrik BOP yang sesungguhnya		Rp 3.239.640,1	Rp 3.239.640,1

Dari yang telah dijelaskan diatas, dapat dilihat penyebab terjadinya selisih pembebanan adalah kesalah dalam perhitungan biaya overhead pabrik, yang dapat menyebabkan terjadinya harga lebih tinggi atau lebih rendah dari sebuah produk yang dapat merugikan perusahaan. Jadi perusahaan dituntut untuk menghasilkan barang yang terbaik dengan harga yang tepat. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi yang tepat sangatlah penting dalam perusahaan guna pengambilan keputusan bagi pimpinan.

c. Analisis Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi

Setelah dilakukan analisis pada bagian sebelumnya, yaitu pengklasifikasian biaya berdasarkan biaya-biaya yang membentuk unsur-unsur harga pokok produksi atas pesanan satu unit meja makan bonsai dan perhitungan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka sesuai dengan karakteristik harga pokok produksi atas pesanan. Maka berikut ini penulis sajikan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi pesanan untuk biaya yang sesungguhnya

dengan perhitungan harga pokok produksi pesanan untuk biaya yang dibebankan berikut ini:

Tabel IV.15
CV. Indah Jati
Harga Pokok Pesanan Perbandingan
11 Unit Meja Makan Bonsai
Menurut Perusahaan Dan Hasil Analisis
Tahun 2008

Menurut Perusahaan	Menurut Hasil Analisis
Biaya Bahan Baku Langsung : • Meja dan Kursi Rp 18.700.000 Biaya Tenaga Kerja Langsung : (sistem borongan) Rp 4.719.000 Biaya Overhead Pabrik : • Cat Pengisi Pori Rp 275.000 • Cat Pewarna Rp 550.000 • Cat Dasar Rp 770.000 • Cat Finis Rp 1.298.500 • Thinner Rp 715.000 • Amplas Rp 110.000 • Dempul Rp 275.000 Total Biaya Overhead Pabrik Rp 3.993.000 Total Harga Pokok Pesanan (Rp 27.412.000)	Biaya Bahan Baku Langsung : • Meja dan Kursi Rp 18.700.000 Biaya Tenaga Kerja Langsung : (sistem borongan) Rp 4.719.000 Biaya Overhead Pabrik : • Cat Pengisi Pori Rp 275.000 • Cat Pewarna Rp 550.000 • Cat Dasar Rp 770.000 • Cat Finis Rp 1.298.000 • Thinner Rp 715.000 • Amplas Rp 110.000 • Dempul Rp 275.000 • Biaya Listrik Rp 288.671,69 • Biaya Penyusutan Gedung Rp 1.538.135,59 • Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan Rp 583.792,34 Total Biaya Overhead Pabrik Rp 6.403.599,62 Total Harga Pokok Pesanan (Rp 29.822.599,62)

Sumber : Data Diolah Dari CV. Indah Jati

Tabel IV.16
CV. Indah Jati
Harga Pokok Pesanan Perbandingan
13 Unit Meja Makan Bonsai
Menurut Perusahaan Dan Hasil Analisis
Tahun 2009

Menurut Perusahaan	Menurut Hasil Analisis
Biaya Bahan Baku Langsung : • Meja dan Kursi Rp 22.750.000 Biaya Tenaga Kerja Langsung : (sistem borongan) Rp 5.577.000 Biaya Overhead Pabrik : • Cat Pengisi Pori Rp 331.500 • Cat Pewarna Rp 650.000 • Cat Dasar Rp 923.000 • Cat Finis Rp 1.547.000 • <i>Thinner</i> Rp 910.000 • Amplas Rp 130.000 • Dempul Rp 351.000 Total Biaya Overhead Pabrik Rp 4.842.500 Total Harga Pokok Pesanan (Rp 33.169.500)	Biaya Bahan Baku Langsung : • Meja dan Kursi Rp 22.750.000 Biaya Tenaga Kerja Langsung : (sistem borongan) Rp 5.577.000 Biaya Overhead Pabrik : • Cat Pengisi Pori Rp 331.500 • Cat Pewarna Rp 650.000 • Cat Dasar Rp 923.000 • Cat Finis Rp 1.547.000 • <i>Thinner</i> Rp 910.000 • Amplas Rp 130.000 • Dempul Rp 351.000 • Biaya Listrik Rp 268.377,19 • Biaya Penyusutan Gedung Rp 1.429.999,99 • Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan Rp 542.749,94 Total Biaya Overhead Pabrik Rp 7.083.627,14 Total Harga Pokok Pesanan (Rp 35.410.627,14)

Sumber : Data Diolah Dari CV. Indah Jati

Tabel IV.15
CV. Indah Jati
Harga Pokok Pesanan Perbandingan
10 Unit Meja Makan Bonsai
Menurut Perusahaan Dan Hasil Analisis
Tahun 2010

Menurut Perusahaan	Menurut Hasil Analisis
Biaya Bahan Baku Langsung : • Meja dan Kursi Rp 18.300.000 Biaya Tenaga Kerja Langsung : (sistem borongan) Rp 4.290.000 Biaya Overhead Pabrik : • Cat Pengisi Pori Rp 260.000 • Cat Pewarna Rp 520.000 • Cat Dasar Rp 730.000 • Cat Finis Rp 1.195.000 • Thinner Rp 700.000 • Amplas Rp 100.000 • Dempul Rp 300.000 Total Biaya Overhead Pabrik Rp 3.805.000 Total Harga Pokok Pesanan (Rp 26.395.000)	Biaya Bahan Baku Langsung : • Meja dan Kursi Rp 18.300.000 Biaya Tenaga Kerja Langsung : (sistem borongan) Rp 4.290.000 Biaya Overhead Pabrik : • Cat Pengisi Pori Rp 260.000 • Cat Pewarna Rp 520.000 • Cat Dasar Rp 730.000 • Cat Finis Rp 1.195.000 • Thinner Rp 700.000 • Amplas Rp 100.000 • Dempul Rp 300.000 • Biaya Listrik Rp 206.443,99 • Biaya Penyusutan Gedung Rp 1.231.343,28 • Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan Rp 467.350,72 Total Biaya Overhead Pabrik Rp 5.710.137,99 Total Harga Pokok Pesanan (Rp 28.300.137,99)

Sumber : Data Diolah Dari CV. Indah Jati

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi sebelum analisis dan setelah analisis dapat diketahui bahwa adanya perbedaan yang besar, karena selain tidak adanya pengklasifikasian juga tidak dimasukkannya biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin-mesin produksi dan biaya listrik, seperti yang dapat kita lihat pada perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan pada tahun 2008, 2009 dan 2010 yaitu Rp 27.412.000, Rp 33.169.500, dan Rp 26.395.000, dengan hasil analisis pada tahun 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebesar Rp 29.882.599,62, Rp 35.410.627,14, dan Rp 28.300.137,99. Terdapat selisih pada tahun 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebesar Rp 2.410.599,62, Rp

2.241.127,14, dan Rp 1.905.137,99. Selisih-selisih tersebut dapat berpengaruh dengan harga jual. Apabila perusahaan menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi sebelum analisis, maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang kecil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan biaya yang telah dikemukakan penulis pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan guna pengembangan usahannya dimasa yang akan datang.

A. Simpulan

- 1) Belum diterapkan oleh perusahaan karena *Job Order Costing Method* perusahaan tidak sesuai dengan teori, oleh karena itu terdapat selisih di perhitungan harga pokok produksi pesanan dari tahun 2008, 2009 dan 2010.
- 2) Karena perusahaan tidak mengetahui cara menghitung harga pokok produksi yang sesuai dengan teori. Oleh karena itu perusahaan tidak membebankan atau menghitung biaya penyusutan mesin, peralatan, gedung serta biaya listrik yang terjadi selama proses produksi, sedangkan biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya produksi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Perusahaan harus lebih banyak mempelajari tentang *Job Order Costing Method* karena jika tetap menggunakan perhitungan sekarang maka

perusahaan akan mendapat keuntungan yang kecil, yang berdampak pada kelangsungan perusahaan.

- 2) Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, perusahaan seharusnya memperhitungkan biaya penyusutan mesin, peralatan, biaya penyusutan gedung pabrik serta biaya listrik ke dalam unsur-unsur biaya overhead pabrik, karena biaya tersebut sangat mempengaruhi harga jual.

Demikianlah simpulan dan saran yang penulis kemukakan, yang mana dalam penyampaian simpulan dan saran penulis mempunyai banyak kekurangan. Namun kirannya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kotler dan Armstrong, 2000, **Strategi Pemasaran Fandi Tjiptono**, (Internet/PDF).

Mulyadi, 2004, **Akuntansi Biaya**, (Internet /PDF).

Mulyadi, 2005, **Akuntansi Biaya**, edisi 11, Yogyakarta : Penerbit Universitas Gadjah Mada.

Sunarto, 2003, **Akuntansi Biaya**, edisi revisi, Yogyakarta : Penerbit AMUS Yogyakarta dan Mahenoko Total Design.

Sulastiningsih dan Zulkifli, 2000, **Akuntansi Biaya**, Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKPN.

Pedoman Penelitian Pra usulan, Usulan Penelitian, Skripsi, 2006. Cetakan Pertama: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Thomson, 2006, **Cost Accounting**, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Skripsi :

Diane Pudjiastuti 2003, Peranan *Job Order Costing Method* dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT. Harost Irmu Bandung. Skripsi, Universitas Widyatama Bandung.

Sri Retno Budi Ningsih 2010, analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada PT. MBG PUTRA MANDIRI Yogyakarta. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FEBRI ARDIANSAH

PEMBIMBING

NIM : 22 2006 007

KETUA : M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak. M.Si

URUSAN : AKUNTANSI

ANGGOTA : Muhammad Fahmi S.E, M.Si

JUDUL SKRIPSI

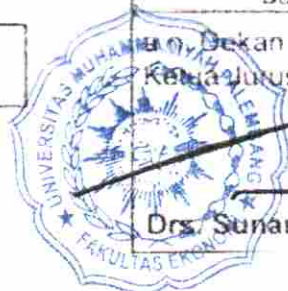
ANALISIS PENERAPAN JOB ORDER COSTING METHODE DALAM PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI MEUBEL UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA
CV. INDAH JATI

NO	TGL/BLN KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1					
2	03/08/2011	Bab IV		f	
3					
4	04/08/2011	Bab IV dan Bab V		f	
5					
6	04/08/2011	Bab I - V			
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi
6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di Palembang
Pada tanggal / /



Drs. Sunardi, S.E, M.Si

CV. INDAH JATI

Furniture Mebel Jati Ukir Asli Jepara

Jl. RW. Monginsidi Lrg. Ramayana No.103 Rt.07 Kel.

Kalidoni Palembang

Telp. 0711-713505

Perihal : **Surat Keterangan Selesai Riset**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di_Tempat

Dengan Hormat,
Pimpinan CV. Indah Jati Palembang dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Febri Ardiansah
NIM : 22.2006.007
Jurusan : Akuntansi

Benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi pada CV. Indah Jati Palembang dengan judul skripsi **"Analisis Penerapan Job Order Costing Method Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV. Indah Jati Palembang."**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

CV. Indah Jati
Pimpinan



N.S.Sas

SURAT KETERANGAN

Pembantu Dekan IV FE UMP, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Febri Ardiansah
Nim : 22.2006.007
Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Benar telah LULUS hafalan surat-surat pendek, dan menunggu diterbitkan sertifikat.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan untuk mendaftar ujian konprehenship sementara sertefikat belum dikeluarkan.

Palembang, 6 - 8 - 2011



Pembantu Dekan IV FE

Drs. Antoni



**ECONOMICS FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER**

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang

Telp. 0711.511433

e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION SCORES

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
46	38	38	407

Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.

Consultant

DATE OF REPORT
4/8/2011

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This score is valid for only six months. This report is confidential

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
FEBRI ARDIANSYAH	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
M	27-Feb-1988	14/7/2011

EXAMINEE'S NUMBER

460

Muhammad Fahmi, S.E., M.Si

CHAIRMAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3450/D/T/2005

No. 3449/D/T/2005

No. 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-X/S1/VIII/2008 (B)

No. 020/BAN-PT/Ak-X/S1/X/2005 (B)

No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dp-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2011
Waktu : 09.00 WIB
Nama : Febri Ardiansah
NIM : 22.2006.007
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya
Judul Skripsi : Analisis Penerapan *Job Order Costing Method* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV. Indah Jati.

TELAH DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak. M.Si	Pembimbing	13/8 - 2011	
2	M. Fahmi, S.E, M.Si	Pembimbing		
3	M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak. M.Si	Ketua Penguji	13/8 - 2011	
4	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Anggota Penguji I		
5	Betri Siradjuddin S.E, Ak. M.Si	Anggota Penguji II	18/8 - 2011	

Palembang, 13 September 2011

An. Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Sunardi, S.E, M.Si



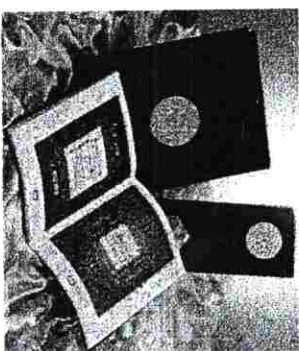
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : FEBRI ARDIANSAH
NIM : 222006007
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 20 September 2011

an. Dekan

Pembantu Dekan IV

Drs. Antoni

